

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak melalui prosedur statistik atau berbentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif pendekatan induktif merupakan pendekatan dengan pengumpulan data berdasarkan fakta- fakta yang ditemukan pada saat peneliti dilapangan dan di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori.¹

Penelitian ini berdasarkan sumber permasalahan yang dilaksanakan menggunakan penelitian studi kasus (*case studies*) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu.² Studi kasus pada penelitian ini yaitu kasus bullying yang terjadi di MTs Yasi, Brati Grobogan yang terletak di Desa Kronggen Kecamatan Grobogan Kabupaten Purwodadi.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada.³Pada penelitian ini peneliti menetapkan setting penelitian pada MTs Yasi, yang

¹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta:Suaka Media, 2015), 8-9

²Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,12

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 31

terletak di Desa Krongen Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut antara lain :

1. Lokasi tersebut terdapat kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lainnya yang tidak memiliki kekuatan untuk memberikan perlawanan atas apa yang ia terima.
2. Terdapat guru BK yang berperan untuk mengatasi permasalahan kasus *bullying*, sehingga peneliti tertarik mengamati lebih lanjut mengenai peran bimbingan konseling Islam di MTs Yasi.
3. Kepala Madrasah memberikan ijin penelitian, sehingga kepala madrasah beserta *stackholder* yang ada di MTs Yasi beserta siswa-siswi bersedia untuk dijadikan informan dan memberikan ijin penelitian.⁴

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber (informan) yang dapat memberikan informasi secara lisan tentang sesuatu yang akan peneliti ketahui.⁵ Maka dalam hal ini peneliti datang ke MTs Yasi yang terletak di Desa Krongen Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan dan berinteraksi dengan informan. Berikut ini yang peneliti jadikan informan yaitu Bapak Adam Rusli, S. Pd selaku Kepala Madrasah, Kenang Setiadi Rochmad, S.o.S selaku guru BK, kelima orang anak korban *bullying* dan beberapa anak pelaku *bullying* di MTs.Yasi.

D. Sumber Data

Sumber data ialah dari mana data itu dapat diperoleh. Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah

⁴Observasi Pra Penelitian, Profil MTs.Yasi, Brati Grobogan Grobogan, Padatanggal 28 Juni 2019

⁵Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 230

subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.⁶Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai kedua sumber data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer atau Pokok

Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁷Pada penelitian ini peneliti akan meneliti kasus bullying yang terjadi di MTs Yasi. Maka peneliti mengadakan observasi langsung terhadap aktifitas siswa korban bullying baik itu di dalam maupun diluar pembelajaran. Jadi, sumber data primernya yaitu siswa di MTs Yasi baik itu korban *bullying* maupun pelaku *bullying*.

2. Sumber Data Sekunder atau Pelengkap

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.⁸Maka untuk melengkapi identitas siswa di MTs Yasi, peneliti bisa menggunakan sumber data sekunder yang berupa dokumentasi disekolah untuk melengkapi data tentang aktivitas *bullying* yang terjadi di MTs Yasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik

⁶Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), 39

⁷EkoSugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,132.

⁸Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*,132.

pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Tanpa memiliki kemampuan teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data peneliti standar. Menurut sugiyono yang dikutip pada buku *Aplikasi Metodologi Penelitian* menyatakan: “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.”⁹

Peneliti dalam menentukan teknik pengumpulan data disesuaikan dengan metode pengolahan data yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif akan lebih efektif jika menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dengan demikian tidak semua teknik pengumpulan data tidak ditulis dalam teknik pengumpulan data, dipilih disesuaikan dengan metode pengolahan data dan tujuan penelitian.

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung antara (petugas) peneliti dengan responden.¹⁰ Wawancara juga dapat diartikan sebagai metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan. Wawancara dapat dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka atau bertemu langsung dengan informan. Sedangkan alat yang dipersiapkan peneliti dalam melakukan wawancara antara lain; pedoman wawancara, alat perekam maupun notes.¹¹

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan, dalam

⁹Firdaus dan Fakhry Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), 103

¹⁰Firdaus dan Fakhry Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 104

¹¹Afifuddin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 131- 133.

hal ini Bapak Adam Rusli selaku Kepala Madrasah, Kenang Setiadi Rochmad, selaku guru BK, kelima orang anak korban *bullying* dan beberapa anak pelaku *bullying* di MTs. Yasi.

2. Observasi

Observasi merupakan satu instrument pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (*phenomena*) yang sedang diteliti.¹² Metode pengumpulan data observasi dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, serta merasakan informasi secara langsung. Data yang didapatkan pada saat observasi sangat berharga karena terkadang informasi datang secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.¹³

Peneliti menyimpulkan tujuan observasi yaitu untuk mempelajari apa yang ada pada setting penelitian, seperti aktifitas-aktifitas yang dilakukan. Maka dalam hal ini peneliti melaksanakan metode observasi dengan cara peneliti mengamati aktifitas yang ada di MTs Yasi dan mencatat informasi berupa perilaku *bullying* yang terjadi di MTs Yasi. Selain itu peneliti juga mengamati BK yang berperan memberikan pelayanan bimbingan konseling islam bagi siswa yang mempunyai permasalahan baik itu korban *bullying* maupun pelaku *bullying*.

Peneliti memilih melakukan observasi terus terang dimana dalam hal ini peneliti berterus terang kepada informan yang berada di MTs Yasi mulai dari kepala madrasah yang memberikan ijin penelitian maupun kepada guru BK bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, dan hal itu diketahui

¹²Firdaus dan Fakhry Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 104

¹³Alni Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, 110

oleh informan sejak awal melakukan penelitian hingga berakhirnya penelitian.

3. Dokumentasi

Sumber dokumentasi merupakan sumber yang pelengkap dari sumber data sebelumnya. Dokumen merupakan sumber data kategori benda yang memuat terkait persoalan yang sedang diteliti oleh peneliti. Dokumen banyak digunakan di lapangan karena banyak fakta pada data yang tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.¹⁴ Contoh dokumentasi salah satunya yaitu foto. Karena foto dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Maka dalam hal ini peneliti mengambil beberapa foto aktifitas siswa di MTs Yasi, dan peran BKI dalam menangani *bullying* sebagai sumber dokumentasi sekaligus sebagai penguat data observasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data tujuannya mendapatkan data yang objektif dan sesungguhnya. Peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji *creadibilitas*. Pada penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dengan menggunakan berbagai metode, dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada. Menurut Bachtiar S. Bachri, pengecekan bermacam-macam data untuk mendapatkan

¹⁴Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 23

keabsahan informasi dapat menggunakan berbagai macam teknik sebagai berikut:¹⁵

a. Teknik Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk membandingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara informasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

b. Teknik Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu merupakan teknik validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih sah, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda. Maka dalam hal ini peneliti memilih waktu pagi dan siang hari ketika datang ke tempat penelitian.

c. Teknik triangulasi metode

Teknik triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan tiga metode

¹⁵Firdaus dan Fakhry Zam-zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, 110

yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*. Artinya antara peneliti dan informan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Perpanjangan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk membaur dengan informan diluar jangka waktu penelitian yang dilakukan. Tujuannya yaitu ketika keberadaan peneliti telah membaur dengan informan, sudah saling kenal dan terjalin keabranan, maka tidak adanya sekat diantara keduanya. Pada kesempatan inilah peneliti dapat mengetahui hasil penelitian yang dilakukan selama ini sesuai dengan informasi dari informan atau justru berbeda. Mengenai jangka waktu perpanjangan penelitian, yaitu sesuai dengan kebutuhan dari peneliti itu sendiri.

3. Meningkatkan ketekukan

Meningkatkan ketekukan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan ketekukan yaitu dengan membaca jurnal-jurnal maupun penelitian sebelumnya yang diyakini sudah kredible, mempelajarinya, dan memperhatikan antara teori yang digunakan dengan

penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Artinya jurnal maupun penelitian terdahulu dapat menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian secara lebih terarah karena peneliti dapat lebih memahami apa yang harus dilakukan selama penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dari lapangan.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis selama dilapangan model *miles and huberman* dimana pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel aktivitas dalam menganalisis data, yaitu dengan *reduction*, data di *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹⁸

Peneliti melakukan analisis di lapangan pada saat melakukan wawancara dengan informan-informan, yaitu

¹⁶Sugiyono, *Kualitatif, R&D*, 335.

¹⁷Sugiyono, *Kualitatif, R&D*, 336.

¹⁸Sugiyono, *Kualitatif, R&D*, 337

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,

Bapak Adam Rusli, selaku Kepala Madrasah, Kenang Setiadi Rochmad, selaku guru BK, kelima orang anak korban *bullying* dan beberapa anak pelaku *bullying* di MTs.Yasi.Jika jawaban dari wawancara tersebut belum memuaskan, maka dilanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap diperoleh data yang dianggap kredibel. Apabila data yang diperoleh selama observasi jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan mana pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir data digambarkan dan diverifikasikan.

Maka dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data dan memilih data yang berkaitan dengan kasus *bullying* yang ada di MTs Yasi. Kesenjangan data dikumpulkan agar dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Kegiatan utama kedua dalam tata alir kegiatan analisis data adalah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam

kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar disekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain.

Peneliti akan menyusun data yang diperoleh dilapangan yaitu tentang kasus *bullying* yang terjadi di MTs Yasi, dampak kasus *bullying* pada siswa, dan peran bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus *bullying*.

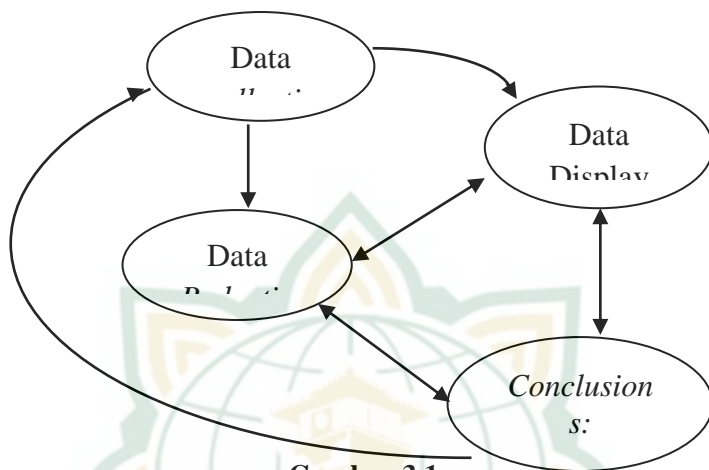
3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, ini di dasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang di temukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁹Hasil kesimpulan sementara *pra* penelitian yaitu terdapat kasus *bullying* yang menimpa kelima siswa di MTs Yasi dengan latar belakang *bullying* yang bermacam-macam. Pada awalnya kasus tersebut dianggap sebagai hal biasa karena sebelumnya *stackholder* di MTs Yasi belum memahami bahayanya dampak *bullying*. Maka dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai peran BKI dalam menangani perilaku *bullying* di MTs Yasi Grobogan. Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁹Sugiyono, *Kualitatif, R&D*, 345.

Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data